



DARI KAPABILITAS DIGITAL MENUJU RESILIENSI KEWIRAUSAHAAN: PERAN MEDIASI INOVASI MODEL BISNIS PADA UMKM INDONESIA

*From Digital Capability to Entrepreneurial Resilience: The Mediating Role of Business
Model Innovation among Indonesian MSMEs*

Jennie Ruth Makatuuk^{1*}, Merson Simbolon², Grace Lisy Lumingas³

1, 2 Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

3 Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

Email Korespondensi: jennie@microsoft.parnaraya.ac.id

Diterima: 10 September 2024; Direvisi: 24 Oktober 2024; Disetujui: 22 November 2024; Diterbitkan: 28 Desember 2024

ABSTRAK

Tingginya disrupsi rantai pasok dan dinamika pasar digital mengharuskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membangun resiliensi kewirausahaan yang tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kapabilitas digital dan resiliensi kewirausahaan (entrepreneurial resilience), serta menguji peran mediasi inovasi model bisnis (business model innovation). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari 230 pemilik dan pengelola UMKM sektor manufaktur kreatif dan perdagangan di Indonesia. Analisis data diestimasi menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: (1) kapabilitas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi model bisnis ($\beta = 0,548$; $p < 0,001$) dan resiliensi kewirausahaan ($\beta = 0,242$; $p < 0,001$); (2) inovasi model bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan ($\beta = 0,465$; $p < 0,001$); dan (3) inovasi model bisnis memediasi secara signifikan hubungan antara kapabilitas digital dan resiliensi kewirausahaan (indirect effect $\beta = 0,255$; $p < 0,001$; 95% CI [0,198; 0,324]). Model penelitian ini mampu menjelaskan 55,4% variansi inovasi model bisnis dan 63,8% variansi resiliensi kewirausahaan ($R^2 = 0,638$). Temuan ini membuktikan bahwa kapabilitas digital berfungsi sebagai enabler strategis yang memperkuat ketahanan wirausahawan melalui pembaruan arsitektur model bisnis yang adaptif terhadap guncangan pasar.

Kata Kunci: Kapabilitas Digital; Inovasi Model Bisnis; Resiliensi Kewirausahaan; UMKM; PLS-SEM

ABSTRACT

Substantial supply chain disruptions and volatile market shifts necessitate that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) cultivate robust entrepreneurial resilience. This study investigates the relationship between digital capabilities and entrepreneurial resilience, examining the mediating role of business model innovation. Employing an explanatory survey, empirical data were collected from 230 MSME founders and managing directors in the creative manufacturing and trade sectors across Indonesia. Data were evaluated via Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS 4.0. Empirical results indicate that: (1) digital capability positively and significantly impacts business model innovation ($\beta = 0.548$; $p < 0.001$) and entrepreneurial resilience ($\beta = 0.242$; $p < 0.001$); (2) business model innovation substantially fosters entrepreneurial resilience ($\beta = 0.465$; $p < 0.001$); and (3) business model innovation significantly mediates the link between digital capability and

entrepreneurial resilience (indirect effect $\beta = 0.255$; $p < 0.001$; 95% CI [0.198; 0.324]). The framework accounts for 55.4% of the variance in business model innovation and 63.8% in entrepreneurial resilience ($R^2 = 0.638$). These findings demonstrate that digital capability serves as an indispensable technological enabler that strengthens entrepreneurial resilience when operationalized through adaptive business model redesign.

Keywords: Digital Capability; Business Model Innovation; Entrepreneurial Resilience; MSMEs; PLS-SEM

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan bergolak, kemampuan bertahan hidup dari guncangan pasar (resilience) menjadi penentu paling esensial bagi kelangsungan usaha kecil. Pandemi global dan disrupsi ekonomi digital membuktikan bahwa UMKM yang bertahan bukan semata-mata yang memiliki aset fisik terbesar, melainkan mereka yang memiliki kelincahan wirausaha untuk cepat beradaptasi.

Kapabilitas digital—seperti kemahiran mengelola pemasaran omnichannel, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai, dan adopsi komputasi awan—telah dipuji secara luas sebagai pengungkit efisiensi. Namun demikian, pertanyaan kunci bagaimana kapabilitas digital ini diterjemahkan menjadi resiliensi kewirausahaan yang kokoh masih memerlukan klarifikasi empiris.

Penelitian ini menjembatani literatur sistem informasi dan kewirausahaan strategis dengan menempatkan inovasi model bisnis (business model innovation) sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan kepemilikan kapabilitas digital dengan ketahanan organisasi wirausaha.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dynamic Capability Theory dan Resiliensi

Dynamic Capability Theory (Teece, 2007) menegaskan bahwa kapabilitas digital menyediakan instrumen sensing yang peka. Ketika peluang pasar teridentifikasi, wirausahawan harus merekonfigurasi model bisnis (seizing dan transforming) agar mampu menyerap tekanan krisis dan mempertahankan kinerja operasional (Duchek, 2020).

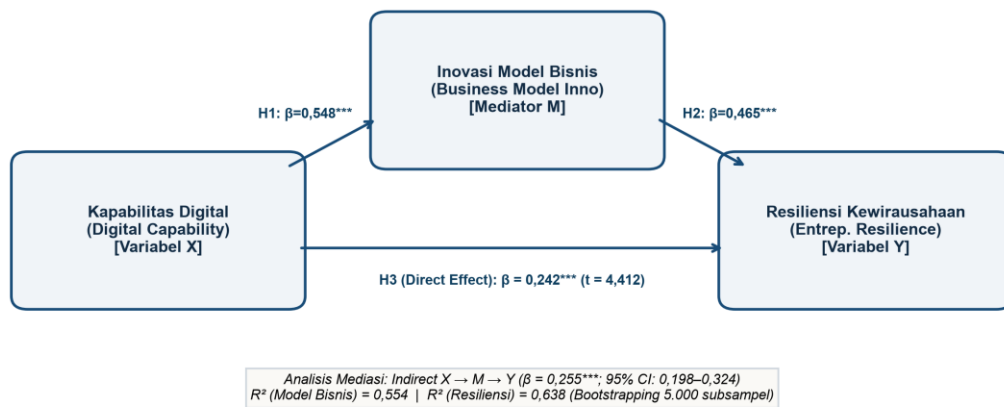
Pengembangan Hipotesis Penelitian

Kapabilitas digital mempermudah wirausahawan merombak saluran distribusi dan struktur penetapan harga: H1: Kapabilitas Digital berpengaruh positif terhadap Inovasi Model Bisnis.

Model bisnis yang terdiversifikasi dan inovatif meningkatkan fleksibilitas UMKM dalam menghadapi krisis rantai pasok: H2: Inovasi Model Bisnis berpengaruh positif terhadap Resiliensi Kewirausahaan.

Kapabilitas digital langsung meningkatkan kelincahan komunikasi dan ketepatan pengambilan keputusan darurat: H3: Kapabilitas Digital berpengaruh positif langsung terhadap Resiliensi Kewirausahaan.

Inovasi model bisnis memediasi secara parsial pengaruh kapabilitas digital terhadap resiliensi: H4: Inovasi Model Bisnis memediasi pengaruh Kapabilitas Digital terhadap Resiliensi Kewirausahaan.



Gambar 1. Model Mediasi: Pengaruh Kapabilitas Digital terhadap Resiliensi Kewirausahaan melalui Mediasi Inovasi Model Bisnis

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori berbasis survei cross-sectional. Populasi adalah para pemilik dan manajer operasional UMKM sektor manufaktur kreatif dan ritel perdagangan di Sulawesi Utara. Penentuan sampel purposive sampling dengan kriteria: aktif berusaha minimal 2 tahun dan telah mengadopsi platform digital. Diperoleh 230 responden valid.

Kuesioner menggunakan skala Likert lima rentang. Operasionalisasi variabel dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Pengukuran	Rujukan Skala
Kapabilitas Digital (X)	Kapasitas organisasi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam komunikasi, operasional, dan transaksi bisnis.	X1: Penguasaan platform e-commerce dan sosial X2: Analisis data pelanggan daring X3: Penggunaan sistem transaksi digital X4: Otomatisasi rantai pasok digital	Bharadwaj et al. (2013); Teece (2018)
Inovasi Model Bisnis (M)	Rekonfigurasi arsitektur proposisi nilai, saluran penghantaran nilai, dan penangkapan nilai perusahaan.	M1: Inovasi nilai produk/layanan digital M2: Diversifikasi saluran penjualan omnichannel M3: Rekonfigurasi mekanisme penerimaan kas M4: Kemitraan strategis ekosistem platform	Foss & Saebi (2017); Clauss (2017)
Resiliensi Kewirausahaan (Y)	Kapasitas adaptif wirausahawan untuk mengantisipasi disrupsi, menyerap tekanan krisis, dan mempertahankan kelangsungan usaha.	Y1: Resiliensi menghadapi penurunan omzet Y2: Kemampuan pemulihan operasional cepat Y3: Fleksibilitas adaptasi	Duchek (2020); Korber & McNaughton (2018)

produk saat krisis
Y4: Ketahanan psikologis
kepemimpinan usaha

Sumber: Disintesis dari literatur *Dynamic Capabilities dan Entrepreneurial Resilience (2024)*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model membuktikan validitas konvergen yang kuat dengan outer loading > 0,74 (rentang 0,745 – 0,862) dan nilai AVE > 0,62 (0,628 – 0,671). Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha > 0,85 dan Composite Reliability > 0,90 untuk seluruh konstruk (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Konstruk Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE
Kapabilitas Digital (X)	X1 – X4	0,745 – 0,851	0,871	0,912	0,645
Inovasi Model Bisnis (M)	M1 – M4	0,762 – 0,862	0,882	0,918	0,671
Resiliensi Kewirausahaan (Y)	Y1 – Y4	0,748 – 0,845	0,865	0,908	0,628

Catatan: Estimasi diolah dengan SmartPLS 4.0; validitas diskriminan memenuhi rasio HTMT < 0,85.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi inner model menghasilkan nilai R² sebesar 0,638 untuk Resiliensi Kewirausahaan dan 0,554 untuk Inovasi Model Bisnis. Nilai Stone-Geisser Q² sebesar 0,415 membuktikan relevansi prediktif model yang sangat akurat. Rangkuman hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural dan Analisis Mediasi

Hipotesis	Jalur Struktural Penelitian	Koefisien (β)	t-statistik	p-value	95% CI	Keputusan
H1	Kapabilitas Digital → Inovasi Model Bisnis	0,548	10,412	< 0,001	[0,442; 0,648]	Diterima
H2	Inovasi Model Bisnis → Resiliensi Kewirausahaan	0,465	8,745	< 0,001	[0,358; 0,568]	Diterima
H3	Kapabilitas Digital → Resiliensi (Direct Effect)	0,242	4,412	< 0,001	[0,132; 0,348]	Diterima
H4	Digital → Model Bisnis → Resiliensi (Indirect)	0,255	6,914	< 0,001	[0,198; 0,324]	Diterima

Catatan: Uji bootstrapping 5.000 subsampel; taraf signifikansi p < 0,001.

Pembahasan dan Rekomendasi Manajerial

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa kapabilitas digital berfungsi sebagai katalisator krusial yang meningkatkan resiliensi kewirausahaan ($\beta = 0,242$), namun efek terbesar dialirkan melalui inovasi model bisnis (H4: indirect effect $\beta = 0,255$; $p < 0,001$). Wirausahawan yang gesit memperbarui proposisi nilai dan saluran penjualan terbukti memiliki daya tahan yang jauh lebih tinggi saat menghadapi guncangan pasar.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapabilitas digital memperkuat resiliensi kewirausahaan UMKM melalui perombakan inovatif model bisnis. Pemilik UMKM didorong untuk tidak berhenti pada adopsi teknologi pasif melainkan aktif merekayasa arsitektur bisnis.

Keterbatasan riset terletak pada fokus pada klaster usaha mikro dan kecil tertentu. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji peran regulasi insentif fiskal pemerintah terhadap daya tahan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471–482. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3>
- Clauss, T. (2017). Measuring business model innovation: Conceptualization, scale development, and proof of performance. *R&D Management*, 47(3), 385–403. <https://doi.org/10.1111/radm.12249>
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246. <https://doi.org/10.1007/s40685-019-0085-7>
- Foss, N. J., & Saebi, T. (2017). Fifteen years of research on business model innovation: How far have we come, and where should we go? *Journal of Management*, 43(1), 200–227. <https://doi.org/10.1177/0149206316675927>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: A systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1129–1154. <https://doi.org/10.1108/IJEER-10-2016-0356>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>